

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2016– 2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Raizar Rachmi Revindaliza

No. Mahasiswa : 15 312 130

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2016 - 2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Raizar Rachmi Revindaliza

No. Mahasiswa: 15 312 130

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 18 Maret 2021

Penulis,



(Raizar Rachmi Revindaliza)

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2016 - 2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Raizar Rachmi Revindaliza

No.Mahasiswa: 15312130

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 18 Maret 2021

Dosen Pembimbing



(Noor Endah Cahyawati S.E., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) 2016 - 2018)**

Disusun Oleh : **RAIZAR RACHMI REVINDALIZA**

Nomor Mahasiswa : **15312130**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 04 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati,,S.E., M.Si.

Penguji : Neni Meidawati,Dra.,M.Si., Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Hana Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, kemudahan dan kesempatannya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018)”

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mendapatkan doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sampai akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya untuk kelancaran dalam penulisan penelitian ini
2. Kedua orang tua, AKBP Kartono dan Yulia Hestinola yang sudah memberikan doa, nasihat, semangat dan banyak hal lainnya kepada penulis
3. Kak Radilika C.M. Devi , Mas M. Rozarlino Revo Nanda, M. Rasyid Raf Ilyasa, Raidha Denavira K.N, Mas Galih A.K, yang telah memberikan dorongan dan membantu penulis dalam proses penulisan penelitian ini
4. Bu Noor Endah Cahyawati S.E., M.Si. selaku dosen yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir proses penelitian ini
5. Yusuf, Uda Abrar, Hanna, sepupu sepantaran serta keluarga besar yang memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian

6. Nisa, Henni, Ayu, teman-teman seperjuangan skripsi yang sudah memberi motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian
7. Nadiah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
8. Shofi, Silta, Lia, Vivin teman semasa kuliah yang selalu memberi semangat dan menemani penulis selama proses penelitian
9. Yuni, Iqbal, Pandu, Jihan, Ika, Asrina dan teman-teman perona ta'aruf uii 2015 yang sudah membantu serta mendengarkan keluhkesah penulis
10. Zizi, Dhita, Jianny, Reno, Adri, Bang Andri, teman KKN yang telah menemani penulis selama sebulan satu atap untuk menyelesaikan tugas KKN
11. Yulia, Rachma, Aya, Tia, Ida, Nandia, Indah, Ernita, Nurul, Aghnia, Awang, Mas Bimo, Nina, Nining, Novita, Hanna, Fitri, Adi dan teman-teman yang sudah menghibur dan selalu menemani penulis disaat merasa jenuh
12. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGARUH STRATEGI BISNIS DAN <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Stakeholder (<i>Stakeholders Theory</i>).....	11
2.1.3 Manajemen Laba	12
2.1.4 Strategi Bisnis	13
2.1.5 Corporate Governance	14
2.1.6 Kinerja Perusahaan.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba	21

2.3.2	Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Manajemen Laba	22
2.3.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	23
2.3.4	Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Laba	24
2.3.5	Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan	25
2.3.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan	25
2.3.7	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan	26
2.4	Model Penelitian	27
BAB III		29
METODE PENELITIAN		29
3.1	Populasi dan Sampel	29
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	30
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	31
3.3.1	Variabel Dependen	31
3.3.2	Variabel Independen	32
3.3.3	Variabel Intervening	35
3.4	Hipotesis Operasional	36
3.5	Metode Analisis Data	38
3.5.1	Cluster Analysis	38
3.5.2	Uji Statistik Deskriptif	38
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.4	Uji Regresi Linier Berganda	41
BAB IV		45
HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian	45
4.1.1	Sampel Penelitian	45
4.2	Pengujian Pengelompokan Perusahaan	46
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.4	Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1	Uji Normalitas	50
4.4.2	Uji Multikolinearitas	51
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	52

4.4.4	Uji Autokorelasi	53
4.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	53
4.5.1	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	53
4.5.2	Uji F	54
4.5.3	Uji Hipotesis	56
4.6	Pembahasan	61
4.6.1	Pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba	61
4.6.2	Pengaruh kepemilikan institusi terhadap manajemen laba.....	62
4.6.3	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	63
4.6.4	Pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba.....	65
4.6.5	Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan	65
4.6.6	Pengaruh tidak langsung strategi bisnis terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening	67
4.6.7	Pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan.....	68
4.6.8	Pengaruh tidak langsung kepemilikan intitusi terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening	69
4.6.10	Pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening.....	71
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan	74
5.3	Saran dan Implikasi	75
Daftar Pustaka	76
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2 . 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3 . 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 3 . 2 Uji Durbin-Watson.....	41
Tabel 4 . 1 Sampel Penelitian	46
Tabel 4 . 2 Final <i>Cluster Centers</i>	47
Tabel 4 . 3 Deskripsi Variabel Penelitian Tahun 2016 sampai 2018	48
Tabel 4 . 4 Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	50
Tabel 4 . 5 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4 . 6 Uji Autokorelasi, Durbin-Watson.....	53
Tabel 4 . 7 Koefisien Determinasi	54
Tabel 4 . 8 Uji F, Model 1	55
Tabel 4 . 9 Uji F, Model 2	55
Tabel 4 . 10 Uji T.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 28

Gambar 4 . 1 Grafik *Scatterplot* 52



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of business strategy, institutional ownership, managerial ownership on earnings management with company performance as an intervening variable. Business strategies on this study is divide into two groups : prospector strategy and defender strategy. This study using three kinds of Proxy to determine business strategy, there are number of employee to total sales (EMPSAL), capotar expenditure ratio to total asset (CAPTA) and dividend payout ratio (DPR). Institutional ownership and managerial ownership are calculated from the ratio of the number of ownership. Company performance is measured by the profitability ratio using return on assets (ROA). Earning Management measure by decresioner accruals. This study population are manufacturing companies listed on the IDX from 2016 to 2018. Samples determine using purposive sampling, so obtained 36 companies. Business strategies group using cluster analysis. Data test using Path Analysis with confidence level 5%, process using SPSS. Result of analysis on this study show that (1) Business strategy has no effect on earnings management, (2) Institutional ownership has a negative effect on earnings management, (3) Managerial ownership has a negative effect on earnings management, (4) Company performance has a negative effect on earnings management, (5)) Business strategy has a positive effect on company performance, (6) Company performance is able to mediate business strategy on earnings management, (7) Institutional ownership has a negative effect on company performance, (8) Company performance is able to mediate institutional ownership on earnings management, (9) ownership management has a negative effect on firm performance, (10) company performance is not able to mediate managerial ownership to earnings management.

Keywords: business strategy, institutional ownership, managerial ownership, company performance, earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Strategi bisnis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu strategi *prospector* dan strategi *defender*. Proksi yang digunakan untuk menentukan strategi bisnis yaitu jumlah karyawan terhadap total penjualan (EMPSAL), rasio *capital expenditure* terhadap total aset (CAPTA), dan *dividend payout ratio* (DPR). Kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial dihitung dari rasio banyaknya kepemilikan tersebut. Kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA). Manajemen laba diukur dengan akrual deskresioner. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2018. Penentuan sampelnya menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 perusahaan. Pengelompokan strategi bisnis dilakukan dengan *Cluster Analysis*. Data diuji menggunakan pengujian *Path Analysis* dengan tingkat kepercayaan 5% dan diolah menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa (1) strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (3) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (4) kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (5) strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, (6) kinerja perusahaan mampu memediasi strategi bisnis terhadap manajemen laba, (7) kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, (8) kinerja perusahaan mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, (9) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, (10) kinerja perusahaan tidak mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan, manajemen laba.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Beberapa tahun belakangan ini tepatnya di era globalisasi persaingan perusahaan semakin besar, banyak perusahaan yang ingin mendapat pandangan baik dari para investor. Laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menginformasikan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan itu disusun oleh pihak internal dari perusahaan karena mereka yang mengerti keadaan keuangan perusahaan sesungguhnya daripada pemilik perusahaan.

Setiap manajer pasti ingin menunjukkan hasil kinerja yang baik dalam perusahaan yang di kelola. Tetapi di dalam suatu organisasi ataupun perusahaan tidak terlepas dari adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, oleh karena itu manajer akan melakukan hal yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika manajer melakukan manajemen laba supaya kinerjanya terlihat baik.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Implikasi manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan akan berdampak pada seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Manajer perusahaan harus menanggung implikasi manajemen laba yang berupa

kemungkinan kesulitan keuangan atau bangkrut di masa yang akan datang. Investor harus menanggung implikasi berupa kehilangan modal yang telah ditanamkan dan juga hilang kesempatan memperoleh *return*. Pemerintah harus menanggung implikasi berupa hilangnya kesempatan memperoleh pajak dari perusahaan itu. Regulator harus menanggung implikasi berupa hilangnya integritas kredibilitas karena regulasinya mudah dimainkan. Kreditur harus menanggung implikasi berupa kehilangan kesempatan memperoleh *return* dan dana yang dipinjamkan kepada perusahaan yang bersangkutan. Masyarakat harus menanggung implikasi berupa hancurnya perekonomian. Oleh sebab itu para pengguna laporan keuangan tidak bisa langsung percaya dengan laporan yang disajikan oleh manajer.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kinerja manajer dalam mencapai tujuan perusahaan. Strategi bisnis sangat dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan menjadikan perusahaan lebih unggul. Para investor pasti akan memperhatikan kinerja perusahaan, tipe strategi bisnis yang digunakan dan kualitas laba dari suatu perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Karenanya kualitas laba sangat diperhatikan kaitannya dengan strategi yang dipilih oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Selain strategi bisnis, *corporate governance* atau tata kelola perusahaan juga sangat berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut beberapa penelitian terdahulu *corporate governance* dapat memengaruhi proses pencatatan laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai manajemen laba yaitu (Sari & Putri, 2014), (Nastiti & Gumanti, 2015), (Larastomo et al., 2016) (Izzati & Agustia, 2017), (Andanasari & Laksmi, 2017), (Hasty & Herawaty, 2017), (Wardani & Isbela, 2017), (Astari & Suryanawa, 2017), (Kusumawati, 2019), (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019) Sementara penelitian dari luar negeri yaitu (Wu et al., 2015), (Alzoubi, 2016) dan (Salimpour, 2018)

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa manajemen laba dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu strategi bisnis, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial. Namun begitu hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konsisten atas faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Variabel strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian (Wu et al., 2015), (Izzati & Agustia, 2017), dan (Salimpour, 2018), sedangkan menurut penelitian (Wardani & Isbela, 2017) dan (Daud et al., 2020) strategi bisnis tidak memengaruhi manajemen laba. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba menurut (Sari & Putri, 2014), (Andanasari & Laksmi, 2017), (Kusumawati, 2019) tetapi mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba menurut (Nastiti & Gumanti, 2015), (Astari & Suryanawa, 2017), (Alzoubi, 2016) sedangkan menurut (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019) kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba oleh (Sari & Putri, 2014), (Nastiti & Gumanti, 2015), (Andanasari & Laksmi, 2017), (Astari & Suryanawa, 2017), (Hasty & Herawaty, 2017), dan menurut

penelitian (Larastomo et al., 2016) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan menurut (Kusumawati, 2019) dan (Alzoubi, 2016) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan menurut (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Karena perbedaan dari hasil yang diperoleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini untuk menguji kembali faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba yang dapat dijadikan referensi bagi manajemen entitas untuk meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan manajemen laba dan mengurangi praktik manipulasi manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian milik (Izzati & Agustia, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen *Corporate Governance* yang mempertimbangkan kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial yang mampu memengaruhi manajemen laba, dengan model penelitian yang digunakan *Modified Jones Model* yaitu *discretionary accruals*. Penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan manufaktur untuk meminimalisir perbedaan karakteristik perusahaan yang berada dalam industri yang berbeda agar pengolahan hasil data lebih representatif dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis industri yang transaksinya paling kompleks sehingga manajemen lebih mudah memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba.

Banyaknya skandal terkait manajemen laba yang muncul di perusahaan dapat memberikan dampak yang negatif. Seperti skandal laporan keuangan PT Timah tahun 2019 yang direvisi dan dirilis Rabu 15 April 2020. Revisi laporan keuangan dari laba bersih Rp 531,35 miliar menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi yang dilakukan manajemen TINS ini cukup signifikan, lebih tepatnya manajemen TINS merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi itu menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67% jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Sebelum revisi, laba bersih TINS tahun 2018 naik 5,76% jika dibandingkan perolehan tahun 2017. Jika kesalahan pencatatan itu tidak terjadi, mungkin harga saham TINS jelang pengumuman laporan keuangan tahun 2018 juga tidak akan melonjak signifikan. Sebagai catatan, laporan keuangan TINS tahun 2018 diumumkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 8 Maret 2019 (<https://bangka.tribunnews.com>).

Kasus lainnya yaitu pemalsuan data yang dilakukan oleh Mitsubishi pada tahun 2017 berdampak pada sahamnya yang merosot. Juga terjadinya kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun dalam laporan keuangan 2017 berpotensi mengalami sanksi hingga tuntutan pidana. Dari kasus-kasus tersebut mendorong peneliti untuk menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat penelitian ini dengan judul:

“Pengaruh Strategi Bisnis dan *Corporate Governance* terhadap praktik Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang ada di BEI 2016-2018)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diperoleh untuk penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
6. Apakah Kinerja Perusahaan memediasi pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba?
7. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan ?
8. Apakah Kinerja Perusahaan memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba?
9. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
10. Apakah Kinerja Perusahaan memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh Strategi Bisnis dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening, pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi manfaat bagi perusahaan terutama pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh besar pada manajemen laba. Sehingga manajer dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan agar perusahaan mampu mengontrol dan mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan manajemen laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena manajemen laba mampu dilihat dalam laporan keuangan yang menunjukkan kesesuaian antara laporan keuangan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga investor harus lebih selektif dan berhati-hati untuk memilih perusahaan dalam keputusan investasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya khususnya penelitian terkait dengan manajemen laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan latar belakang terjadinya praktik manajemen laba (earning management) yang ada di dalam lingkungan perusahaan manufaktur. Serta memberi penjelasan mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa konsep dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka penelitian tertuang dalam gambar yang menjelaskan pengaruh variabel strategi bisnis, independensi komisaris, komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Kemudian memperoleh hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hubungan strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening berdasarkan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan. Dan mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta menyampaikan keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan atau kontak antara *principal* dengan agen. Dalam hal ini *principal* memberikan tugas atau wewenang kepada agen untuk kepentingan agen, termasuk pula pendelegasian dalam pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen. Pemegang saham bertindak sebagai *principal*, sedangkan *CEO* bertindak sebagai agen yang diberi wewenang atau tugas. Menurut (Anthony & Govindarajan, 2011) *Principal* termotivasi untuk menjejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan dari pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan agen. Konflik itu terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan pengembalian yang cepat sedangkan pihak agen menginginkan insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perilaku ini disebut dengan *opportunistic*, agen bertindak untuk mencapai kepentingan sendiri, padahal agen berada di bawah wewenang *principal*. Teori keagenan menggunakan tiga asumsi dari sifat manusia yaitu :

1. mementingkan kepentingan diri sendiri (*self interest*).
2. memiliki daya terbatas tentang persepsi masa mendatang.

3. menghindari adanya risiko.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963. *Stakeholder* didefinisikan sebagai *any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective*. Bahwa *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Tanggung jawab perusahaan yang semula fokus pada indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, saat ini telah bergeser dan lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal.

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*. Makin *powerful* dukungan *stakeholder*, makin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Good Corporate Governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk pencapaian *profitability* dan *sustainability* secara seimbang. Pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham

(*shareholder*) dan tidak dapat melepaskan dari upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Menurut teori *stakeholders*, manajemen organisasi diharapkan melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh *stakeholders*. Teori ini mengatakan bahwa seluruh *stakeholders* mempunyai hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi memengaruhi mereka, bahkan mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak bisa secara langsung melakukan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

2.1.3 Manajemen Laba

(Setiawati & Na'im, 2000) mengungkapkan bahwa Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Setiap perusahaan pasti berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang paling utama yaitu memakmurkan para pemegang saham. Untuk mewujudkan hal itu salah satunya dengan cara memaksimalkan laba. Tetapi kegiatan di dalam perusahaan tidak selalu dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika tujuan itu tidak tercapai, maka ada kemungkinan manajer melakukan rekayasa salah satunya yaitu dengan melakukan praktik manajemen laba.

Definisi operasional manajemen laba adalah penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (Belkoui, 2007). Manajemen laba

berakhir dan dapat bertahan karena adanya asimetris informasi, kondisi yang disebabkan oleh manajemen tidak mau mengungkapkan informasi yang ia ketahui. Karena pemilik saham tidak banyak mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan manajemen, maka manajemen dapat memilah informasi mana yang akan disampaikan dan tidak disampaikan. Menurut (Arifin & Dectriana, 2016) Manajemen laba dapat mempercantik laporan keuangan jika manajemen melakukan manipulasi tindakan akrual yang tidak memiliki konsekuensi terhadap arus kas, dan berfokus pada pelaksanaan penilaian pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja keuangan dan membuat laporan keuangan itu lebih informatif.

Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principle* dapat memberi kecenderungan pada manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan seperti yang dikehendaki manajemen. Isu manajemen laba menjadi sangat penting karena ketika manajemen memodifikasi kebijakan akuntansi akan memberi dampak pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan akan menimbulkan kesalahan atau menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Strategi Bisnis

Secara umum strategi di artikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang, sehingga strategi bisnis juga dapat dikatakan sebagai cara bisnis atau perusahaan dalam mewujudkan dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Menurut (Griffin & Ebert, 2007) Strategi merupakan perangkat luas rencana organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi

mencapai tujuan organisasi. Strategi bisnis berlangsung pada tingkat unit bisnis atau lini produk dan berfokus pada posisi kompetitif perusahaan.

Strategi bisnis sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan dan merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, dan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja superior bagi suatu organisasi. Strategi bisnis membuat garis besar cara bisnis mencapai tujuannya dan memuat tanggapan organisasi terhadap tantangan dan kebutuhan baru, biasanya dipilih di awal dalam sejarah perusahaan dan ditetapkan sebagai visi dan misi. Strategi bisnis dijadikan karakteristik spesifik perusahaan.

2.1.5 Corporate Governance

Corporate Governance atau Tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Dewan Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya (Agoes, Sukrisno, 2011).

Menurut (Perangin-angin, 2017) *Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang mengarahkan, mengelola bisnis dan urusan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran dan akutabilitas perusahaan dengan tujuan mewujudkan nilai tambah pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan stakeholder yang lain. Sedangkan menurut (Franita, 2018) *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham

supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder seperti karyawan, kreditur dan masyarakat.

Corporate governance mengandung prinsip cara mengelola perusahaan agar dapat menyeimbangkan kewenangan antara pelaksanaan perusahaan dengan kepentingan pemegang saham juga kepentingan masyarakat luas yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung *corporate governance* , yaitu:

2.1.5.1 Kepemilikan Institusi

Kepemilikan Institusi merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu perusahaan atau lembaga lain. (Griffin & Ebert, 2007) berpendapat bahwa investor institusional merupakan investor besar seperti usaha dana yayasan, dan dana pension yang membeli saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan mengendalikan manajemen melalui monitoring secara efektif yang diharapkan mampu mengurangi *Agency conflict*.

Menurut (Subagyo, Masruroh, dan Bastian 2018) mengungkapkan bahwa adanya Kepemilikan Institusional di suatu perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk memengaruhi kinerja manajemen. Dengan tingkat kepemilikan institusi yang tinggi dapat memperbesar tingkat pengawasan dari

investor, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunitik dan meminimalisir penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

2.1.5.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Agustia, 2013) Kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen secara pribadi maupun yang dimiliki oleh anak cabang yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial merupakan alat *monitoring* internal yang penting dalam perusahaan. Sedangkan, menurut (Astari & Suryanawa, 2017) mengungkapkan bahwa manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda menghasilkan besarnya manajemen laba yang berbeda, seperti manajer yang juga merupakan pemegang saham dengan manajer yang bukan merupakan pemegang saham.

2.1.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan perusahaan merupakan suatu entitas tempat terjadinya kinerja yang sistematis. Sehingga pengertian dari kinerja perusahaan adalah tampilan keadaan perusahaan secara utuh selama periode waktu tertentu, atas hasil kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Priatna, 2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor mempengaruhi manajemen laba:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel yang diteliti	Sampel dan Hasil Penelitian
(Wu et al., 2015)	Dependen : Manajemen laba Independen : strategi kepemimpinan biaya, strategi diferensiasi, dan strategi bisnis	Sampel: 2.037 perusahaan yang diwakili dari 21 subdivisi manufaktur industri Hasil: variabel strategi kepemimpinan biaya berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, variabel strategi diferensiasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dan variabel strategi bisnis memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
(Nastiti & Gumanti, 2015)	Dependen: Manajemen laba Independen: keberadaan dewan komisaris independen, proporsi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial	Sampel: 75 perusahaan yang melakukan IPO, 2003 sampai 2012 Hasil : variabel keberadaan dewan komisaris independen, proporsi dewan komisaris, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel yang diteliti	Sampel dan Hasil Penelitian
(Alzoubi, 2016)	Dependen: Manajemen laba Independen: kepemilikan manajerial orang dalam, kepemilikan manajerial orang luar, kepemilikan institusional, kepemilikan pemegang blok eksternal, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing	Sampel: 62 perusahaan industri tahun periode 2013 Hasil: variabel kepemilikan manajerial orang luar berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan pemegang blok eksternal, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial orang dalam tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
(Astari & Suryanawa, 2017)	Dependen: Manajemen laba Independen : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan	Sampel : 204 perusahaan manufaktur periode 2012-2015 Hasil: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin meningkatnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka semakin menurunnya tindakan manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan maka semakin meningkatnya tindakan manajemen laba.

Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel yang diteliti	Sampel dan Hasil Penelitian
(Andanasari & Laksmi, 2017)	Dependen : Manajemen laba Independen : Independensi komisaris, Komite audit, Kepemilikan publik, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan manajerial	Sampel : 35 perusahaan sektor pertambangan 2013 sampai 2015 Hasil: variabel kepemilikan publik, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
(Izzati & Agustia, 2017)	Dependen : Manajemen laba Independen : Strategi bisnis Intervening : Kinerja perusahaan	Sampel : 39 perusahaan manufaktur 2012 sampai 2014 Hasil: variabel strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba
(Salimpour, 2018)	Dependen : Manajemen laba Independen : Strategi kepemimpinan biaya dan Strategi diferensiasi	Sampel: 138 perusahaan yang diterima di pasar saham selama 2008 sampai 2014 Hasil: variabel kepemimpinan biaya berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, variabel strategi diferensiasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Judul, Peneliti dan Tahun	Variabel yang diteliti	Sampel dan Hasil Penelitian
(Kusumawati, 2019)	Dependen: Manajemen laba Independen: <i>leverage</i> , <i>free cash flow</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit.	Sampel : 120 perusahaan manufaktur 2014 sampai 2016 Hasil: variabel <i>leverage</i> , <i>free cash flow</i> , berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel perencanaan pajak, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
(Kusumadewi dan Zulhaimi, 2019)	Dependen: Kinerja perusahaan Independen: Dewan komisaris, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Komite audit, Kualitas audit	Sampel: 85 perusahaan bank BUMN dan BUSN devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Hasil: variabel kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan dewan komisaris, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan
(Daud et al., 2020)	Dependen : Manajemen laba Independen: Strategi bisnis Intervening: Kinerja perusahaan	Sampel: 39 perusahaan manufaktur 2016 sampai 2018 Hasil: variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

Di sebuah perusahaan strategi bisnis sangat dibutuhkan untuk memperjelas jalannya perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Houqe et al., 2013) memandang strategi bisnis sebagai serangkaian keputusan yang konsisten yang menentukan bagaimana perusahaan bersaing dalam pasar produk tertentu. Strategi bisnis yang digunakan dalam perusahaan memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda tergantung pada tipe strategi yang digunakan, seperti *prospector* dan *defender* di mana tipe strategi *prospector* cenderung melakukan inovasi sedangkan tipe strategi *defender* cenderung melakukan efisiensi produk.

Menurut (Wardani & Isbela, 2017) perusahaan dengan strategi *prospector* sulit mencari laba maksimum tetapi juga menghindari profitabilitas yang rendah, semakin maksimal strategi *prospector* diterapkan di perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya supaya perusahaan tetap diberi kepercayaan oleh investor untuk menanamkan sahamnya. Sehingga strategi *prospector* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan perusahaan dengan strategi *defender* tidak mengeluarkan banyak biaya untuk keperluan produksinya tetapi tetap menghasilkan laba yang stabil. Dengan demikian perusahaan tidak perlu memanipulasi labanya, jadi semakin maksimal strategi *defender* diterapkan maka akan terdapat kemungkinan kecil perusahaan melakukan manajemen laba. Sehingga strategi *defender* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Konsep

ini sesuai dengan teori *stakeholder* tentang pencapaian keuntungan perusahaan dengan upaya peningkatan yang seimbang antara sustainability dan profitabilty.

Penelitian (Izzati & Agustia, 2017) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wu et al., 2015) dan (Salimpour, 2018). Manajer akan cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan cara melakukan manajemen laba ketika lingkungan dan strategi bisnis dapat memotivasi manajemen melakukannya. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H1: Strategi Bisnis berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Institusi merupakan kepemilikan saham oleh institusi lain seperti perusahaan dan lembaga. Investor institusi yang memiliki kepemilikan saham dalam jumlah yang besar, cenderung akan besar pula dorongannya untuk mendapatkan informasi dan mengawasi manajemen agar dapat bekerja lebih baik. Oleh karena itu kepemilikan institusi dianggap mampu menjadi monitoring yang efektif bagi sebuah perusahaan.

Kepemilikan institusional sangat tepat dikaitkan dengan teori keagenan karena investor sebagai principal menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan cepat atas kinerja manajemen sebagai agen dalam menjalankan perusahaan. Menurut Menurut Anthony & Govindarajan (2011) Principal termotivasi untuk menyejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang

selalu meningkat sedangkan dari pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya.

Hasil penelitian dari (Astari & Suryanawa, 2017) mengungkapkan kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang menggambarkan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba, hasil itu sejalan dengan penelitian (Nastiti & Gumanti, 2015). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diperoleh yaitu:

H2: Kepemilikan Institusi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh manajer secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Jika kepemilikan manajerialnya besar maka kecil kemungkinannya manajer melakukan praktik manajemen laba, karena manajer juga akan memposisikan dirinya sebagai pemegang saham dan baik buruknya keputusan yang akan diambil pun akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan manajer yang juga merupakan pemilik saham dari perusahaan itu (Nastiti & Gumanti, 2015).

Konsep ini sesuai dengan teori *stakeholder* terkait tanggung jawab perusahaan yang semula fokus pada indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan dapat bergeser dan lebih memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Teori ini mengatakan bahwa seluruh *stakeholders* mempunyai hak untuk

disediakan informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi memengaruhi mereka, bahkan mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak bisa secara langsung melakukan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

Hasil penelitian (Andanasari & Laksmi, 2017), (Astari & Suryanawa, 2017), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Hasty & Herawaty, 2017), (Sari & Putri, 2014) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diperoleh yaitu :

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.3.4 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Kinerja Perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rasio ROA. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kinerja manajer dalam mencapai tujuan perusahaan. Para investor pasti akan memperhatikan kinerja perusahaan dalam meningkatkan kualitas laba dari suatu perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan yang berkinerja buruk akan mendorong manajer untuk bertindak oportunitis dengan menaikkan laba agar dapat menutupi kinerja perusahaan yang buruk.

Penelitian dari (Daud et al., 2020) menunjukkan nilai koefisien dari ROA bernilai positif signifikan yang mengidentifikasi bahwa semakin baik kinerja

perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

H4: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.3.5 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan

Strategi sebagai determinasi dari tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan sumber daya pasti dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut (Houque et al., 2013). Konsep ini sesuai dengan teori *stakeholder* di mana untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*. Makin *powerful* dukungan *stakeholder*, makin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan. Hasil dari penelitian (Ghofar & Islam, 2015) menunjukkan bahwa perusahaan dengan strategi *prospector* lebih berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan perusahaan strategi *defender*. Hal ini karena perubahan *prospector* menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas sehingga kinerja perusahaannya juga ikut meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diperoleh dari uraian di atas, yaitu:

H5: Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H6: Kinerja Perusahaan secara positif memediasi pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi yang diantaranya adalah perusahaan yang sudah matang dan

memiliki bisnis sendiri. Pemilik memiliki dua pilihan antaranya menaikkan insentif untuk maksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya. Secara teoritis ketika kepemilikan institusional rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunitik meningkat (Empiris et al., 2015).

Konflik antara *principal* dan agen tersebut sesuai dengan konsep teori keagenan. Konflik itu terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan pengembalian yang cepat sedangkan pihak agen menginginkan insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Hasil dari penelitian (Fadillah, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan yaitu:

H7: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan

H8: Kinerja Perusahaan secara positif memediasi pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Manajemen Laba

2.3.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Apabila dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial yaitu direktur memiliki saham perusahaan maka kinerja perusahaan dapat berada di titik optimal, karena direktur sebagai pemegang saham dapat mengendalikan sendiri pengelolaan perusahaan secara langsung. Dengan demikian akan terjadi kesamaan

tujuan antara prinsipal dengan agen, maka kinerja perusahaan juga dapat meningkat (Octavianto & Widagdo, 2012).

Teori *stakeholder* juga mengungkapkan semakin *powerful* dukungan *stakeholder*, makin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Good Corporate Governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk pencapaian *profitability* dan *sustainability* secara seimbang. Pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak dapat melepaskan dari upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

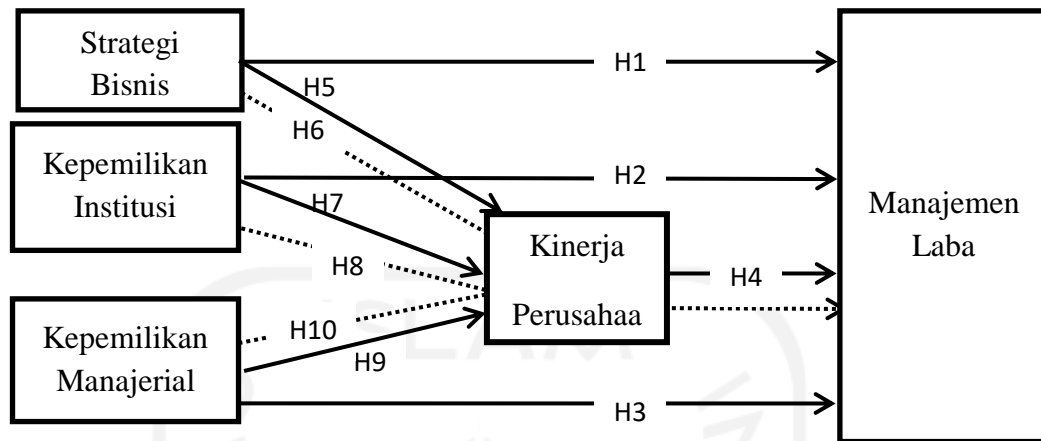
H9: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

H10: Kinerja Perusahaan secara positif memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan uraian hipotesis di atas, kerangka pemikirannya dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:135). Pada penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai populasi.

Sampel merupakan Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015:116). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun pelaporan 2016-2018 yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan persyaratan untuk memenuhi kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yang merupakan perusahaan manufaktur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan dengan tahun pelaporan 2016-2018
3. Perusahaan yang melaporkan dividennya pada tahun 2016-2018

4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2018
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mendukung variabel.

Tabel 3 . 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang listing di BEI	152
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara terus menerus pada tahun 2016-2018	(35)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan dividen 2017-2018	(72)
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(6)
5	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(3)
	Jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria	36
	Total sampel perusahaan selama tiga tahun (36 x 3)	108

Dari tabel 3.1 diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 36 Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria dan listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 sehingga apabila dijumlahkan terdapat sample (n) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 perusahaan dikalikan selama 3 tahun, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 108 data.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diambil dari sumber yang sudah ada. Data diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.com. Dengan cara mengunduh langsung laporan keuangan yang dibutuhkan, data yang diambil berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikatnya adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, Belkoui (2007:201). Variabel ini diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan pendekatan modifikasi Jones. Model perhitungannya sebagai berikut:

Menghitung nilai total accrual (TAC)

$$TAC = Nit - CFOit \dots\dots\dots (1)$$

Menghitung nilai total accrual menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TACt}{TAt-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{TAt-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revt}{TAt-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEt}{TAt-1} \right) + e \dots\dots\dots (2)$$

Dengan melakukan regresi di atas akan diperoleh koefisien dari variabel independen yang akan dimasukkan dalam persamaan di bawah ini untuk menghitung nilai *non discretionary total accruals*

$$NDTACt = \beta_1 \left(\frac{1}{TAt-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Revt}{TAt-1} - \frac{\Delta Rect}{TAt-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEt}{TAt-1} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Menghitung total *discretionary accruals*

$$DTACt = \frac{TACt}{TAt-1} - NDTACt \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Nit = Laba bersih (*net income*) pada periode t
- CFOit = Arus kas operasi (*cash flow from operation*) periode t
- TACt = Total akrual periode t

TAt-1	= Total asset periode t-1
ΔRev_t	= Perubahan pendapatan bersih periode t
PPE _t	= <i>Property, plant, and equipment</i> periode t
$\Delta Rect$	= Perubahan piutang dalam periode t
NDTAC _t	= Total <i>non discretionary accrual</i>
DTAC _t	= Total <i>discretionary accrual</i> periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Error

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu strategi bisnis, independensi komisaris, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial.

3.3.2.1 Strategi Bisnis

Menurut (Griffin & Ebert, 2007) Strategi merupakan perangkat luas rencana organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi. Strategi bisnis berlangsung pada tingkat unit bisnis atau lini produk dan berfokus pada posisi kompetitif perusahaan. Strategi bisnis dalam penelitian ini meliputi 2 tipe yaitu strategi *prospector* dan strategi *defender*. Miles dan Snow (1978) dalam (Izzati & Agustia, 2017) menyimpulkan bahwa strategi *prospector* dan strategi *defender* merupakan strategi yang ekstrem berbeda. Perusahaan dengan tipe strategi *prospector* beroperasi pada lingkungan bisnis yang kurang stabil sehingga akan membuat inovasi produk dan mencari kesempatan dalam pasar baru, serta cenderung mengembangkan system pengendalian yang fleksibel dan komunikasi internal dengan lingkup yang lebih luas. Sedangkan perusahaan dengan strategi *defender* cenderung menempatkan, mempertahankan, dan mengelola pasar yang aman dengan produk yang stabil dan

menawarkan dengan harga yang murah serta efisiensi. Dalam penentuan strategi bisnis pada penelitian ini menggunakan tiga proksi, yaitu:

1. Rasio jumlah karyawan terhadap total penjualan (EMPSAL)

EMPSAL merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan total penjualan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa secara efisien. Perusahaan berstrategi *defender* adalah perusahaan yang memaksimalkan efisiensi, sehingga perusahaan dengan strategi *defender* akan menghasilkan rasio EMPSAL yang rendah, perhitungannya mengacu pada penelitian sebelumnya milik (Izzati & Agustia, 2017) yang dihitung dengan rumus :

$$\text{EMPSAL} = \frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Total Penjualan}}$$

2. Rasio *capital expenditure* per total asset (CAPTA)

Semakin besar *capital expenditure* yang digunakan menunjukkan perusahaan selalu mengembangkan produknya dan berupaya untuk melakukan inovasi (Sudaryati & Amelia, 2015) . Hal ini menunjukkan perusahaan yang bertipologi *prospector* akan menunjukkan rasio CAPTA yang tinggi, Perhitungan penggunaan rasio CAPTA ini mengacu pada penelitian (Izzati & Agustia, 2017) dengan rumus:

$$\text{CAPTA} = \frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Dividend payout ratio (DPR)*

Rasio DPR ini menggambarkan seberapa besar dividen yang dibayarkan kepada investor. Dalam penelitian (Sudaryati & Amelia, 2015) Perusahaan dengan rasio DPR tinggi merupakan perusahaan bertipologi *defender*, karena perusahaan *defender* adalah perusahaan yang lebih menekankan pada efisiensi dan biaya yang rendah, maka biaya investasi akan menjadi lebih rendah agar perusahaan dapat mulai memanen hasil dari investasi yang ditanamkan dan memberi imbalan pada investor atas investasi yang ditanamkan sehingga perusahaan *defender* membagikan dividen kepada investor lebih tinggi daripada perusahaan *prospector*. Perhitungan rasio DPR dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya milik (Izzati & Agustia, 2017) dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3.2.2 **Kepemilikan Institusi**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dan memiliki kemampuan untuk memonitoring manajemen. Kepemilikan saham institusi dihitung menggunakan rasio antara kepemilikan institusi dengan modal saham perusahaan . Perhitungan ini mengacu pada penelitian (Andanasari & Laksmi, 2017) yaitu menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rasio dari jumlah saham yang dimiliki dengan modal saham perusahaan. Perhitungan ini mengacu pada penelitian (Andanasari & Laksmi, 2017) dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015 : 66). Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.3.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yang dimaksud yaitu menjaga dan melindungi modal yang diberikan oleh pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian (Izzati & Agustia,

2017) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA, semakin tinggi nilai ROA maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan karena retur yang didapat perusahaan semakin besar. Perhitungan ROA ini mengacu pada penelitian milik (Ghofar & Islam, 2015) , yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Hipotesis Operasional

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

Ho1 ; $\beta_1 \geq 0$;Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha1 ; $\beta_1 < 0$;Strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Ho2 ; $\beta_2 \geq 0$;Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha2 ; $\beta_2 < 0$;Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Ho3 ; $\beta_3 \geq 0$; Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha3 ; $\beta_3 < 0$; Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ho4; $\beta_4 \geq 0$; Kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha4 ; $\beta_4 < 0$; Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan

Ho5 ; $\beta_5 \geq 0$; Strategi Bisnis tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Ha5 ; $\beta_5 < 0$; Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh tidak langsung Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai mediasi

Ho6 ; $\beta_6 \geq 0$; Kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba.

Ha6 ; $\beta_6 < 0$; Kinerja perusahaan memediasi pengaruh negatif strategi bisnis terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Ho7 ; $\beta_7 \geq 0$; Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha7 ; $\beta_7 < 0$; Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh tidak langsung Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai mediasi

Ho8 ; $\beta_8 \geq 0$; Kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Ha8 ; $\beta_8 < 0$; Kinerja perusahaan memediasi pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Ho9 ; $\beta_9 \geq 0$; Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Ha9 ; $\beta_9 < 0$; Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh tidak langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai mediasi

$H_{010} ; \beta_{10} \geq 0$; Kinerja perusahaan tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

$H_{a10} ; \beta_{10} < 0$; Kinerja perusahaan memediasi pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Cluster Analysis

Metode *K-Means Clustering* berusaha mengelompokkan data yang ada ke dalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok data mempunyai ciri-ciri yang sama (Huda, tth). Tiga proksi yang digunakan untuk mengelompokkan strategi bisnis ke perusahaan berstrategi *prospector* dan *defender*, yaitu : EMPSAL (Jumlah pelanggan dibagi total penjualan), CAPTA (*capital expenditure* dibagi total asset), DPR (*Dividen payout ratio*). Penelitian ini menggunakan metode *Non-Hierarchical Cluster* atau *K-Means Cluster* mengacu pada penelitian terdahulu milik (Izzati & Agustia, 2017) yang masuk ke golongan strategi *prospector* adalah *cluster* yang memiliki nilai EMPSAL dan CAPTA di atas rata-rata dan nilai DPR di bawah rata-rata, dan yang masuk dalam dorongan strategi *defender* yaitu *cluster* yang memiliki nilai EMPSAL dan CAPTA di bawah rata-rata dan nilai DPR di atas rata-rata.

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran data dan mendeskripsikan variabel utama dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Alat analisis yang digunakan untuk

mendesripsikan variabel adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atau mengetahui apakah model persamaan regresi dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Pengujiannya menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ansofino,dkk 2016:93), yang dijelaskan sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi baik jika nilai residual normal. Jadi uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel. Menurut (Ghozali , 2011) dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *Kolmogrov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah:

- a. Jika nilai $Asmp.Sig(2-tailed) > 0,05$; maka H_0 diterima

Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal.

- b. Jika nilai $Asmp.Sig(2-tailed) < 0,05$; maka H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi tidak normal

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu. Model regresi baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$; maka tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa model regresinya baik.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi baik jika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang tetap, atau disebut homoskedastisitas bukan memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji *Scatterplot*, jika gambar menunjukkan titik-titik komponen variabel menyebar secara acak pada bidang *scatter* maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Cara mendeteksi autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r=0)$$

$$H_1 = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 . 2 Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Nilai statistik DW
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat diputuskan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu yaitu variabel strategi bisnis, independensi komisaris, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$DTAC = a + \beta_1 SB + \beta_2 KpIns + \beta_3 KpMnj + e$$

Keterangan :

DTAC = *Discretionary Accruals* dari perhitungan *modified jones model*

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

SB = Strategi Bisnis

KpIns = Kepemilikan Institusi

KpMnj = Kepemilikan Manajerial

e = *Standard error*

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variabel terikat dilihat dari *Adjusted R²* (Ghozali, 2011). Jika koefisien menunjukkan hasil yang semakin tinggi, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas atau Sig F hitung kurang dari 5% maka variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Hipotesis

a. Pengaruh Strategi Bisnis, Corporate Governance, dan Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji t, untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat menunjukkan

pengaruh serta seberapa besar variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi nya sebesar 0,05 ($\alpha= 5\%$), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Yang artinya variabel independen (strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

2. Jika nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Yang artinya variabel independen (strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

b. Pengaruh Strategi Bisnis dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening

1. Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan berdasarkan teori. Jika satu variabel memengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) maka disebut hubungan langsung, tetapi jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini disebut hubungan tidak langsung.

Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan, dua persamaan tersebut adalah:

Persamaan regresi (1) yang digunakan:

$$KP = \alpha + \beta_5 SB + \beta_6 KpIns + \beta_7 KpMnj + e$$

Persamaan regresi (2) yang digunakan:

$$DA = \alpha + \beta_1 SB + \beta_2 KpIns + \beta_3 KpMnj + \beta_4 KP + e$$

Total pengaruh hubungan dari SB dan CG ke DA sama dengan pengaruh langsung (koefisien path β_{7-12}) ditambah pengaruh tidak langsung (koefisien path β_{1-6}) dikalikan dengan koefisien β_{13} .

$$\text{Pengaruh langsung SB dan CG ke DA} = \beta_{(1-3)}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung SB dan CG ke DA} = \beta_{(5-7)} \times \beta_4$$

$$\text{Total pengaruh SB dan CG ke DA} = \beta_{(1-3)} + \beta_{(5-7)} \times \beta_4$$

di mana :

DA = *Discretionary Accrual* atau Manajemen Laba

KP = Kinerja Perusahaan

SB = Strategi Bisnis

CG = Corporate Governance

KepIns = Kepemilikan Institusi

KepMnj = Kepemilikan Manajerial

α = Konstanta dari persamaan regresi

e = Residual atau kesalahan prediksi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 sebagai subjek dengan jumlah 152 perusahaan. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yaitu manajemen laba, kinerja perusahaan, strategi bisnis, serta corporate governance yang dihitung menggunakan independensi komisaris, keberadaan komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

4.1.1 Sampel Penelitian

Metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu tipe penentuan sampel dengan pertimbangan yang sesuai persyaratan sampel yang telah ditentukan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dengan menyajikan laporan keuangan terus-menerus dari tahun 2016 hingga tahun 2018 karena data yang disajikan harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan sehingga hasil pengujian dan analisis data dapat konsisten dan akurat. Penentuan kriteria lain yang digunakan untuk menentukan sampel adalah memberikan dividen secara rutin karena dividen merupakan salah satu proksi untuk menentukan kelompok *prospector* dan *defender* dalam strategi bisnis

Tabel 4 . 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang listing di BEI	152
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara terus menerus pada tahun 2016-2018	(35)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan dividen 2017-2018	(72)
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(6)
5	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(3)
	Jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria	36
	Total sampel perusahaan selama tiga tahun (36 x 3)	108

Dari 152 perusahaan yang terdaftar di BEI 2016-2018, terdapat 36 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga sampel penelitian (n) sebanyak $36 \times 3 = 108$ data. Daftar perusahaan diuraikan pada lampiran 1.

4.2 Pengujian Pengelompokan Perusahaan

Pengelompokan perusahaan sampel didasarkan atas rasio jumlah karyawan terhadap total penjualan (EMPSAL), rasio *capital expenditure* terhadap total aset (CAPTA) dan rasio *dividen payout ratio* (DPR).

Perusahaan sampel dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan berstrategi *prospector* dan *defender* berdasarkan proksi di atas. Pengelompokan ini dilakukan dengan analisis *multivariate* menggunakan *cluster analysis*. Perhitungan ini akan disajikan pada lampiran 2.

Dari olah data pada lampiran dua, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 34 perusahaan yang masuk ke *cluster-1* yaitu perusahaan dengan strategi *defender* dan 2 perusahaan masuk ke *cluster-2* yaitu perusahaan dengan strategi *prospector*. Kriteria *cluster-1* dan *cluster-2* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4 . 2 Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(EMPSAL)	-,00294	,04991
Zscore(CAPTA)	-,23694	4,02803
Zscore(DPR)	,14030	-2,38506

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai DPR lebih dari rata-rata yang diteliti dengan *Zscore* variabel bernilai positif (+) masuk dalam *cluster-1*. Nilai DPR menunjukkan perbandingan dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham yang diberikan kepada investor. Menurut (Izzati & Agustia, 2017), perusahaan yang melakukan penekanan pada efisiensi dan kos mengakibatkan biaya investasi juga ikut rendah, sehingga perusahaan dapat memanen investasi dan memberikannya langsung pada investor yang akan berdampak pada nilai DPR yang semakin besar. Dengan demikian pengelompokan perusahaan berstrategi *defender* masuk dalam *cluster-1*.

Nilai EMPSAL dan CAPTA yang lebih dari rata-rata dengan pembuktian *Zscore* variabel bernilai positif (+) masuk pada *cluster-2*. Nilai EMPSAL merupakan perbandingan jumlah karyawan dengan total penjualan, sehingga semakin besar rasio EMPSAL menunjukkan bahwa semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah jumlah karyawan baru. Sedangkan nilai CAPTA merupakan perbandingan belanja modal (*Capital expenditure*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar *Capital expenditure* menunjukkan bahwa perusahaan berupaya melakukan inovasi dan mengembangkan produk-produknya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki

nilai EMPSAL dan CAPTA tinggi merupakan perusahaan berstrategi *prospector* yang masuk ke dalam *cluster-2*.

Berdasarkan keterangan di atas dengan hasil analisis *cluster*, pengelompokan perusahaan dengan strategi *prospector* dan *defender* dapat dilihat pada lampiran ke 3.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu pada variabel independen terdapat strategi bisnis, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, serta variabel intervening yang ada yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Berikut ini akan disajikan analisis deskriptif dari tiap variabel.

Tabel 4 . 3 Deskripsi Variabel Penelitian Tahun 2016 sampai 2018

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Strategi Bisnis	108	,00	1,00	,06	,23
Kepemilikan Institusi	108	,00	,99	,67	,21
Kepemilikan Manajerial	108	,00	,82	,03	,10
Kinerja Perusahaan	108	-,04	69,89	,76	6,72
Manajemen Laba	108	-14,19	161,71	3,92	21,38
Valid N (listwise)	108				

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018

dan dipilih menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 36 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel yang diamati berjumlah 108 sampel penelitian. Hasil dari deskripsi statistik di atas diketahui bahwa:

1. Variabel strategi bisnis didapatkan nilai minimum 0,00 yang menunjukkan bahwa itu adalah perusahaan dengan strategi *defender* dan nilai maksimumnya 1,00 yang menunjukkan itu adalah perusahaan berstrategi *prospector*. Nilai rata-ratanya sebesar 0,06 sedangkan standar deviasi nya sebesar 0,23
2. Variabel kepemilikan institusi didapatkan nilai minimum 0,00 milik perusahaan Sidomuncul (SIDO) tahun 2016 dan nilai maksimum 0,99 milik PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2016. Nilai rata-ratanya sebesar 0,6692 sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 0,21.
3. Variabel kepemilikan manajerial didapatkan nilai minimum 0,00 milik beberapa perusahaan, dan nilai maksimumnya 0,82 milik perusahaan Sidomuncul (SIDO) tahun 2016. Nilai rata-rata nya sebesar 0,03 dan nilai standar deviasi nya sebesar 0,10.
4. Variabel kinerja perusahaan didapatkan nilai minimum -0,04 milik PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) tahun 2016, dan nilai maksimumnya 69,89 milik perusahaan Astra Internasional (ASII) tahun 2016. Nilai rata-rata nya sebesar 0,76 sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 6,72.
5. Variabel manajemen laba didapatkan nilai minimum -14,19 milik PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) tahun 2017, dan nilai

maksimumnya 161,71 milik PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2016. Nilai rata-rata nya sebesar 3,92 sedangkan nilai standar deviasi nya sebesar 21,38.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua model, yang pertama (menguji pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan) dan model ke dua (menguji strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan terhadap manajemen laba)

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dengan ketentuan jika *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal, tetapi jika *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 . 4 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Model 1	108	1,323	0,060	Normal
Model 2	108	1,275	0,078	Normal

Sumber: lampiran 5

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, nilai *Asym.Sig* model 1 sebesar 0,060 dan nilai *Asym.Sig* model 2 sebesar 0,078, sehingga keduanya lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha=0,05$) di mana $0,060 > 0,05$ dan $0,078 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima sehingga uji normalitas ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (independen). Uji ini menggunakan uji *variance influence factor* (VIF), di mana multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4 . 5 Uji Multikolinearitas

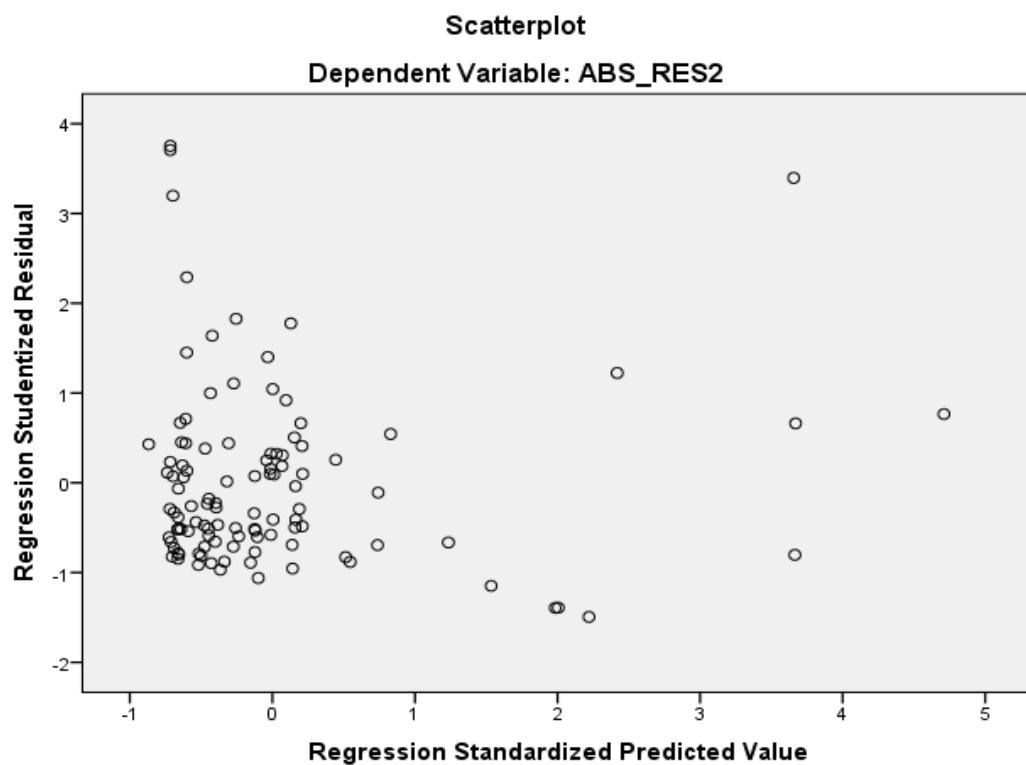
Ket.	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Model 1	Strategi Bisnis	0,968	1,033	Bebas Multikolinearitas
	Kepemilikan Institusi	0,873	1,145	
	Kepemilikan Manajerial	0,883	1,132	
Model 2	Strategi Bisnis	0,882	1,134	Bebas Multikolinearitas
	Kepemilikan Institusi	0,639	1,564	
	Kepemilikan Manajerial	0,826	1,211	
	Kinerja Perusahaan	0,646	1,548	

Sumber : lampiran 6.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dari nilai *tolerance* dan VIF yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Uji ini menggunakan uji *Scatterplot* yang dapat dideteksi dengan melihat grafik plot jika gambar menunjukkan titik-titik komponen variabel menyebar secara acak pada bidang *scatter* maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *Scatterplot* bisa dilihat pada gambar 4.1, berikut ini:



Gambar 4 . 1 Grafik *Scatterplot*

Sumber : Lampiran 7

Pada gambar 4.1 titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dihitung menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$

Tabel 4 . 6 Uji Autokorelasi, Durbin-Watson

Keterangan	K	N	DU	DW	4-DU	Hasil
Model 1	3	108	1,7437	1,792	2,2563	Bebas Autokorelasi
Model 2	4	108	1,7637	2,156	2,2363	Bebas Autokorelasi

Sumber: lampiran 8

Berdasarkan dari tabel di atas, model 1 diperoleh nilai DW sebesar 1,792. Nilai DU dilihat dari tabel-dw dengan $K=3$, dan $n=108$, memperoleh angka 1,7437. Dan nilai 4-DU adalah 2,2563. Sehingga diperoleh $DU < DW < 4 - DU$ dengan angka $1,7437 < 1,792 < 2,2563$. Dengan demikian model 1 tidak terjadi autokorelasi.

Model 2 diperoleh nilai DW sebesar 2,156. Nilai DU dilihat dari tabel-dw dengan $K=4$, dan $n=108$, memperoleh angka 1,7637. Dan nilai 4-DU adalah 2,2363. Sehingga diperoleh $DU < DW < 4 - DU$ dengan angka $1,7637 < 2,156 < 2,2363$. Dengan demikian model 2 juga tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

4.5.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinan (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variabel terikat dilihat dari *Adjusted R²*, dalam tabel berikut:

Tabel 4 . 7 Koefisien Determinasi

Ket	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model 1	,595 ^a	,354	,335	,14652
Model 2	,471 ^a	,222	,191	,37423

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas model 1 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,335 artinya variabel bebas (strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial) secara bersama-sama memengaruhi variabel terkait (kinerja perusahaan) sebesar 35,5% dan sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pada model 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,191 artinya variabel bebas (strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan) secara bersama-sama memengaruhi variabel terkait (manajemen laba) sebesar 19,1% dan sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

4.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas atau Sig F hitung kurang dari 5% maka variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 . 8 Uji F, Model 1**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,224	3	,408	19,001	,000 ^b
Residual	2,233	104	,021		
Total	3,457	107			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusi

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel Model 1, diperoleh F hitung sebesar 19,001 dan profitabilitas sebesar 0,000. Karena Sig, F hitung <5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4 . 9 Uji F, Model 2**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,109	4	1,027	7,335	,000 ^b
Residual	14,425	103	,140		
Total	18,534	107			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusi

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel Model 2, diperoleh F hitung sebesar 7,335 dan profitabilitas sebesar 0,000. Karena Sig, F hitung <5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial

dan kinerja perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.3 Uji Hipotesis

4.5.3.1 Uji T

Uji T untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat menunjukkan pengaruh serta seberapa besar variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi nya sebesar 0,05 ($\alpha= 5\%$), dengan ketentuan jika nilai signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya berpengaruh signifikan, dan sebaliknya. Hasil uji ini akan diterangkan pada tabel berikut:

Tabel 4 . 10 Uji T

Hipotesis	B	t	Sig.	Ket.
Strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	,056	,337	,737	H1 ditolak
Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-,785	-2,659	,009	H2 diterima
Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-,867	-2,121	,036	H3 diterima
Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-1,303	-5,201	,000	H4 ditolak
Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	,199	3,174	,002	H5 diterima
Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan	-,610	-6,168	,000	H7 diterima
Kinerja manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	-,417	-2,691	,008	H9 ditolak

Sumber: lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Diperoleh nilai t-hitung 0,337 koefisien regresi 0,056 dengan probabilitas 0,737. Dari hasil data di mana nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba, maka hipotesis ditolak.

2. Hipotesis ke dua

Diperoleh nilai t-hitung -2,659 koefisien regresi -0,785 dengan probabilitas 0,009. Dari hasil data di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusi terhadap manajemen laba, maka hipotesis diterima.

3. Hipotesis ke tiga

Diperoleh nilai t-hitung -2,121 koefisien regresi -0,867 dengan probabilitas 0,036. Dari hasil data di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, maka hipotesis diterima.

4. Hipotesis ke empat

Diperoleh nilai t-hitung -5,201 koefisien regresi -1,303 dengan probabilitas 0,000. Dari hasil data di mana nilai probabilitas $< 0,05$ tidak adanya pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba, maka hipotesis ditolak.

5. Hipotesis ke lima

Diperoleh nilai t-hitung 3,174 koefisien regresi 0,199 dengan probabilitas 0,002. Dari hasil data di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis diterima.

6. Hipotesis ke tujuh

Diperoleh nilai t-hitung -6,1680 koefisien regresi -0,610 dengan probabilitas 0,000. Dari hasil data di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan, maka hipotesis diterima.

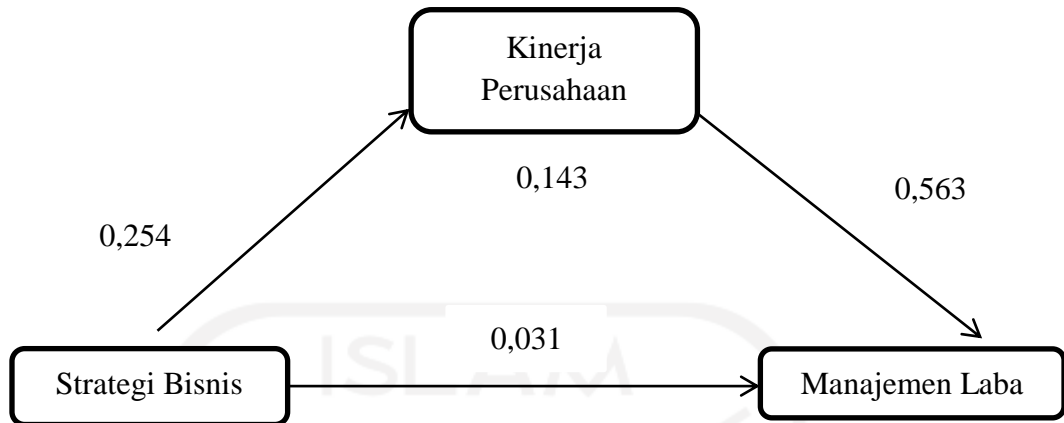
7. Hipotesis ke sembilan

Diperoleh nilai t-hitung -2,981 koefisien regresi -0,417 dengan probabilitas 0,008. Dari hasil data di mana nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. maka hipotesis ditolak.

4.5.3.2 Path Analysis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung antara variabel x dan y dengan variabel z sebagai perantara. Diukur melalui hasil dari perkalian koefisien x terhadap z dengan koefisien z terhadap y, dan hasilnya dibandingkan dengan koefisien x terhadap y. Jika hasilnya lebih besar maka variabel z mampu memediasi atau intervening antara variabel x dan y.

1. Hipotesis ke enam

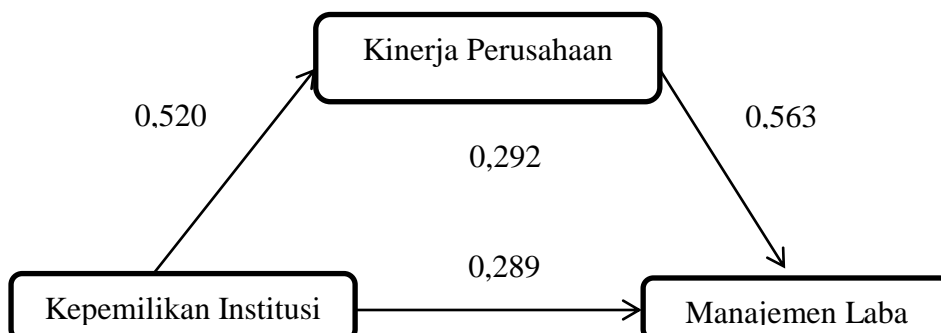


Dihitung sebagai berikut:

1. Koefisien regresi strategi bisnis terhadap manajemen laba sebesar 0,031
2. Koefisien regresi strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,254
3. Koefisien kinerja perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0,563
4. Hasil perkalian pengaruh tidak langsung $0,254 \times 0,563 = 0,143$

Dari hasil perkalian di atas dijelaskan bahwa nilai koefisien strategi bisnis terhadap manajemen laba sebesar 0,031 sedangkan nilai perkalian tidak langsungnya 0,143, artinya kinerja perusahaan mampu memediasi atau intervening hubungan strategi bisnis dengan manajemen laba. Karena nilai koefisien tidak langsung lebih besar dari nilai koefisien langsung, sehingga hipotesis diterima.

2. Hipotesis ke delapan

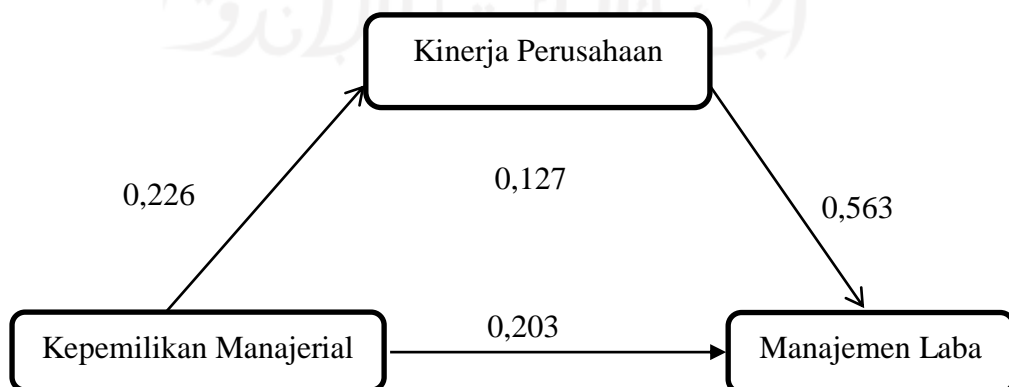


Dihitung sebagai berikut:

1. Koefisien regresi kepemilikan institusi terhadap manajemen laba sebesar 0,289
2. Koefisien regresi kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,520
3. Koefisien kinerja perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0,563
4. Hasil perkalian pengaruh tidak langsung $0,520 \times 0,563 = 0,292$

Dari hasil perkalian di atas dijelaskan bahwa nilai koefisien kepemilikan institusi terhadap manajemen laba sebesar 0,289 sedangkan nilai perkalian tidak langsungnya 0,292, artinya kinerja perusahaan mampu memediasi atau intervening hubungan kepemilikan institusi dengan manajemen laba. Karena nilai koefisien tidak langsung lebih besar dari nilai koefisien langsung, sehingga hipotesis diterima.

3. Hipotesis ke sepuluh



Dihitung sebagai berikut:

1. Koefisien regresi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebesar 0,203
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,226
3. Koefisien kinerja perusahaan terhadap manajemen laba sebesar 0,563
4. Hasil perkalian pengaruh tidak langsung $0,226 \times 0,563 = 0,127$

Dari hasil perkalian di atas dijelaskan bahwa nilai koefisien kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebesar 0,203 sedangkan nilai perkalian tidak langsung nya 0,127, artinya kinerja perusahaan tidak mampu memediasi atau intervening hubungan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Karena nilai koefisien tidak langsung lebih kecil dari nilai koefisien langsung, sehingga hipotesis ditolak.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba

Variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena hasil penelitian di atas memperoleh nilai beta 0,056 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,737, di mana angkanya lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Artinya strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan strategi bisnis (*prospector* dan *defender*) di setiap perusahaan memiliki perbedaan karakteristik sehingga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa

perusahaan dengan strategi *prospector* sulit mencari laba maksimum apabila tidak didukung dengan *powerful stakeholder* dalam mengarahkan pengelolaan perusahaan dalam pencapaian *profitability* dan *sustainability* secara seimbang. Dengan demikian, dimungkinkan strategi bisnis tidak mempengaruhi manajemen laba ketika tidak didukung stakeholder perusahaan. Disamping itu, sampel penelitian ini mayoritas menggunakan strategi bisnis defender sehingga hasilnya kurang dapat menunjukkan hubungan strategi bisnis terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Isbela, 2017) dan (Daud et al., 2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian milik (Izzati & Agustia, 2017) di mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.2 Pengaruh kepemilikan institusi terhadap manajemen laba

Variabel kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan oleh hasil dari penelitian di atas yang memperoleh nilai beta -0,785 dan nilai signifikan uji t sebesar 0,009, di mana angkanya lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya semakin besar kepemilikan institusi maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba semakin kecil. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional yang besar dapat memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dapat

membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas manajemen laba pemeriksaannya.

Kepemilikan institusional dapat memonitor kinerja manajer dengan menerapkan teori keagenan karena investor sebagai *principal* menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan cepat atas kinerja manajemen sebagai agen dalam menjalankan perusahaan. Menurut Menurut Anthony & Govindarajan (2011) *Principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan dari pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian milik (Alzoubi, 2016), (Nastiti & Gumanti, 2015), (Astari & Suryanawa, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, ditunjukkan hasil dari penelitian memperoleh nilai beta -0,869 dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,009 di mana angkanya lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Sehingga H3 yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka kemungkinan manajer melakukan manajemen laba itu rendah, sebab apapun yang menjadi keputusan

manajer juga akan berdampak pada dirinya sendiri yang juga sekaligus menjadi pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi terjadinya konflik antara prinsipal dan agen serta dapat mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menghindari adanya perilaku oportunistik manajer melalui tindakan manajemen laba. Nastiti dan Gumanti (2015) menjelaskan bahwa manajer akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, dikarenakan baik buruknya setiap keputusan yang diambil akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan manajer yang juga merupakan pemilik saham perusahaan.

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk pencapaian *profitability* dan *sustainability* secara seimbang. Pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak dapat melepaskan dari upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Nastiti & Gumanti, 2015), (Astari & Suryanawa, 2017), (Andanasari & Laksmi, 2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.6.4 Pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba

Variabel kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai beta $-1,303$ dengan nilai signifikan uji t sebesar $0,000$. Sehingga H4 yang mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba ditolak. Artinya besar kecilnya nilai kinerja perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan karena ROA rata-rata perusahaan sampel sangat tinggi, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba karena takut menjadi sorotan publik, sehingga manajemen kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan. Disamping itu, investor perusahaan mungkin tidak mempermasalahkan ROA dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik (Izzati & Agustia, 2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

4.6.5 Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan

Variabel strategi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dilihat dari hasil uji yang menunjukkan nilai beta $0,199$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,002$ di mana angkanya lebih kecil dari tingkat signifikan $0,05$, sehingga H5 yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dari strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan. Artinya semakin baik strategi bisnis yang dilakukan perusahaan maka kinerja dari perusahaan nya pun juga akan semakin baik.

Manajer dalam sebuah perusahaan melaporkan dalam laporan keuangan tahunan bahwa mereka mengungkapkan lebih banyak informasi yang mengarah pada pengembalian kualitas yang jauh lebih baik. Investor menerima informasi pertama-tama diterjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*badnews*). Pihak-pihak terkait menilai bahwa kondisi internal perusahaan dalam kondisi baik jika kinerja perusahaan yang dilaporkan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi bisnis perusahaan. Strategi bisnis adalah strategi yang dikembangkan di tingkat unit bisnis. Strategi ini diutamakan untuk meningkatkan daya persaingan produk atau layanan perusahaan di industri atau segmen pasar tertentu. Jenis perusahaan berstrategi *perfektor* memiliki kinerja perusahaan yang lebih rendah dari pada perusahaan *defender*.

Hasil Penelitian sangat tepat dikaitkan dengan teori *stakeholder* di mana untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*. Makin *powerful* dukungan *stakeholder*, makin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan salah satunya merencanakan strategi bisnis untuk meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Ghofar & Islam, 2015) yang hasilnya juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara strategi bisnis dengan kinerja perusahaan.

4.6.6 Pengaruh tidak langsung strategi bisnis terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan strategi bisnis dengan manajemen laba, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien tidak langsung lebih besar dari nilai koefisien langsung, di mana nilai koefisien tidak langsung merupakan perkalian dari koefisien strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien kinerja perusahaan terhadap manajemen laba yang menghasilkan angka 0,143, sedangkan koefisien langsung yaitu strategi bisnis terhadap manajemen laba sebesar 0,031. Dengan demikian H6 yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan strategi bisnis dengan manajemen laba diterima.

Strategi sebagai determinasi dari tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan sumber daya pasti dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut (Houqe et al., 2013). Hasil Penelitian tepat dengan teori *stakeholder* di mana untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan terkait strategi bisnis untuk meningkatkan laba dengan kinerja perusahaan sebagai mediasinya, sangat tergantung pada dukungan *stakeholder*. Makin *powerful* dukungan *stakeholder*, makin besar kemampuan perusahaan beradaptasi dengan lingkungan.

4.6.7 Pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan

Variabel kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, ini didukung oleh hasil uji yang menunjukkan besarnya nilai beta adalah -0,610 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 di mana angkanya lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H7 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan diterima. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusi akan mengurangi kinerja perusahaan, karena kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi diantaranya merupakan perusahaan yang sudah matang dan sudah memiliki usaha sendiri, oleh sebab itu institusi tersebut tidak terlalu mengharapkan profit dan tidak fokus ke arah manajemen perusahaan, sehingga perusahaan akan terbengkalai dan dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Pemilik memiliki dua pilihan antaranya menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya. Secara teoritis ketika kepemilikan institusional rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunitik meningkat (Empiris et al., 2015). Teori Keagenan menjelaskan konflik antara *principal* dan agen tersebut terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan pengembalian yang cepat sedangkan pihak agen menginginkan insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Fadillah, 2017), (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4.6.8 Pengaruh tidak langsung kepemilikan institusi terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusi dengan manajemen laba, hasil perhitungan koefisien tidak langsung lebih besar dari koefisien langsung di mana nilai dari koefisien tidak langsung adalah 0,292 dan nilai dari koefisien langsung adalah 0,289. Oleh sebab itu H9 yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan kepemilikan institusi dengan manajemen laba diterima.

Hak atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi memerlukan informasi terkait kinerja perusahaan dan manajemen laba yang baik dan terus meningkat, oleh sebab itu institusi tersebut akan sangat mengharapkan profit dan fokus ke arah manajemen perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat termonitoring dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori Keagenan menjelaskan *Principal* menginginkan pengembalian atau keuntungan yang besar dan pengembalian yang cepat atas kepemilikan institusi sedangkan pihak agen menginginkan insentif yang besar atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Maka untuk menghindari konflik antara *principal* dan agen terkait kualitas laba, kepemilikan institusi harus didukung dengan kinerja perusahaan yang terus meningkat.

4.6.9 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Dari hasil uji yang dilakukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai beta $-0,417$ dan nilai signifikan uji t sebesar $0,008$. Dengan demikian H_9 yang menerangkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak.

Prinsip *Accounting Pricipal Board* (APB) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki presentase kepemilikan dibawah 20% tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan manajemen belum merasa memiliki perusahaan dan termotivasi untuk memaksimalkan utilitasnya. Jika dilihat dari hasil statistik dalam penelitian ini adanya pengaruh negatif dapat diartikan karena rendahnya produktivitas manajemen yang memiliki saham, artinya posisi mereka masih memberikan dampak yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Sehingga semakin banyak manajemen memiliki saham maka kinerjanya akan makin menurun.

Hasil Penelitian tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan Pengungkapan sosial atas kinerja perusahaan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* dan *shareholder*, maka pencapaian keuntungan atas kepemilikan saham merupakan wujud kepentingan pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Fadillah, 2017) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

4.6.10 Pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening

Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, dilihat dari perhitungan koefisien tidak langsung lebih rendah daripada koefisien langsung di mana koefisien tidak langsung sebesar 0,127 dan koefisien langsung sebesar 0,203. Artinya ada tidaknya kinerja perusahaan tidak dapat memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

Apabila dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial yaitu direktur memiliki saham perusahaan maka manajemen laba akan dapat berada di titik optimal, karena direktur di mana juga sebagai pemegang saham dapat mengendalikan sendiri pengelolaan perusahaan secara langsung tanpa ada campur tangan oleh manajemen terkait kinerja perusahaan. Hasil Penelitian tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Good Corporate Governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan untuk pencapaian *profitability* dan *sustainability* secara seimbang. Pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak dapat melepaskan dari upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti pengaruh strategi bisnis dan *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening dengan sampel perusahaan manufaktur sebanyak 36 perusahaan dalam periode 2016-2018 sehingga didapat 108 data yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.
2. Hipotesis pertama menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Hipotesis keempat menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

6. Hipotesis kelima menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7. Hipotesis keenam menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan strategi bisnis terhadap manajemen laba.
8. Hipotesis ke tujuh menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9. Hipotesis ke delapan menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu memediasi hubungan kepemilikan institusi dengan manajemen laba.
10. Hipotesis ke sembilan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Hasil dari pengujian pada

penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

11. Hipotesis ke sepuluh menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat memediasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

1. Periode penelitian ini menggunakan data manufaktur tahun 2016-2018
2. Dalam penelitian ini, proksi kinerja perusahaan hanya menggunakan profitabilitas. Kemungkinan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi kinerja perusahaan yang lebih bervariasi.
3. Pada Model ke -2 besarnya nilai adjusted R^2 yang dijelaskan hanya sebesar 19,1%. Kemungkinan masih terdapat banyak lagi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba selain faktor yang digunakan dalam penelitian.

5.3 Saran dan Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan periode penelitian dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dan terbaru atau juga bisa mengganti sampel menggunakan sektor yang lain.
2. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi kinerja perusahaan yang lebih bervariasi misalkan ROE atau Tobin's Q, juga menambah atau mengganti variabel independen dan variabel intervening lainnya
3. Strategi bisnis, *corporate governance*, dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap manajemen laba, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan manajemen laba lainnya

Daftar Pustaka

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Aji, D. Y., & Mita, A. F. (2010). *PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*. 1–30.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). *Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan*. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2014-0041>
- Andanasari, N., & Laksmi, A. C. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba*. 3(3), 1–12.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. *Sistem Pengadilan Manajemen, Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Ansofino, dkk.(2016). *Buku ajar ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish
- Arifin, L., & Dectriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–93.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG memengaruhi MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*

- Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah. 20, 290–319.*
- Belkaoui, A.R. 2007. *Accounting Theory. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Daud, D., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jra, 09(01)*, 1–16.
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, 1995. *Detecting Earnings Management.* *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Empiris, S., Perusahaan, P., Yang, K., & Tahun, B. E. I. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, 4(2)*, 370–380.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi, 12*, 37–52.
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan.* Aqli. Medan
- Ghofar, A., & Islam, S. M. . (2015). *Corporate Governance and Contingency Theory.*

Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*

19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Griffin, Ricky,W. & Ronald J.Ebert. 2007. *Bisnis, edisi kedelapan jilid satu.*

Terjemahan. Jakarta: Erlanga.

Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>

Houqe, M. N., Kerr, R., & Monem, R. (2013). *Business Strategy and CRM*. 92.

Izzati, A., & Agustia, D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 1*.

Kusumadewi, A., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan Dan Bisnis (FKBI)*, 7(5), 241–256.

Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25–42.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.6935>

Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016).

- Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Matsuno, K., Mentzer, J. T. and Ozsomer, A. (2002). The Effects entrepreneurial Proclivity and Market Orientation on Business Performance, *Journal of Marketing*. 66 (3), 18-32
- Miles, R.E., dan C.C. Snow, 1978, *Organizational Strategy, Structure, and Process*, New York: Mc Graw-Hill.
- Nastiti, A. S., & Gumanti, T. A. (2015). Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba pada Initial Public Offering. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*, 1–20. khaira.sita@gmail.com
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4>
- Octavianto, D., & Widagdo, K. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.655>
- Perangin-angin, Christian Orchard. 2017. *Nasionalisme di Perusahaan Nasionalisasi: Menuju Profesionalisme Perusahaan BUMN Perkebunan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Priatna, H. (2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 1*. 7(April), 1–8.

- Salimpour, A. (2018). *Business Strategy and Real Earnings Management*. 1(1).
- Sari, A. A. I. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance*, 1, 94–104.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). rekayasa saat LABA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
<https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39145/22202>
- Subagyo., Masrurroh, N.A., Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryati, E., & Amelia, F. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Prospector dan Defender. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(2), 88–164.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo, Jakarta
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh strategi bisnis dan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(2), 91–106.
- Wu, P., Gao, L., & Gu, T. (2015a). Business strategy, market competition and earnings management: Evidence from China. *Chinese Management Studies*.
<https://doi.org/10.1108/CMS-12-2014-0225>

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	ASAHIMAS FLAT GLASS TBK, PT	AMFG
2	ARWANA CITRAMULIA TBK, PT	ARNA
3	ASTRA INTERNATIONAL TBK, PT	ASII
4	SEPATU BATA TBK, PT	BATA
5	PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK	CINT
6	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK, PT	CPIN
7	DELTA DJAKARTA TBK, PT	DLTA
8	DARYA-VARIA LABORATORIA TBK, PT	DVLA
9	EKADHARMA INTERNATIONAL TBK, PT	EKAD
10	GUDANG GARAM TBK, PT	GGRM
11	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK, PT	HMSP
12	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK, PT	ICBP
13	INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK, PT	IMAS
14	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK	IMPC
15	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK, PT	INDF
16	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK, PT	INTP
17	PT JEMBO CABLE COMPANY TBK	JECC
18	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK, PT	JPFA
19	KIMIA FARMA (PERSERO) TBK, PT	KAEF
20	PT KMI WIRE AND CABLE TBK	KBLI
21	PT KABELINDO MURTNi TBK.	KBLM
22	KALBE FARMA TBK, PT	KLBF
23	LIONMESH PRIMA TBK, PT	LMSH
24	MULTI BINTANG INDONESIA TBK, PT	MLBI
25	PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO TB	RICY
26	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK.	ROTI
27	PT SUCACO TBK.	SCCO
28	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	SIDO
29	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK.	SMGR
30	SELAMAT SEMPURNA TBK, PT	SMSM
31	MANDOM INDONESIA TBK, PT	TCID
32	SURYA TOTO INDONESIA TBK, PT	TOTO
33	PT TRISULA INTERNATIONAL TBK. T	TRIS
34	PT TEMPO SCAN PACIFIC TBK	TSPC
35	UNILEVER INDONESIA TBK, PT	UNVR
36	PT WIJAYA KARYA BETON TBK	WTON

LAMPIEAN 2 : CLUSTER ANALYSIS PENGELOMPOKAN PERUSAHAAN PROSPECTOR DAN DEFENDER

KODE	EMPSAL	CAPTA	DPR	ZEMPSAL	ZCAPTA	ZDPR	QCL_1	QCL_2
AMFG	7,37E-10	0,291167	0,133311	-0,23881	-0,21617	-0,02244	1	0,28732
ARNA	1,71E-08	0,048459	0,401716	5,43665	-0,23797	0,02339	1	5,44085
ASII	2,62E-09	41,23656	0,249953	0,4161	3,4623	-0,00252	2	2,47601
BATA	7,83E-10	0,017117	0,42885	-0,22271	-0,24079	0,02803	1	0,24682
CINT	1,66E-09	-0,07919	0,336788	0,08035	-0,24944	0,01231	1	0,15321
CPIN	1,45E-10	0,048604	0,213248	-0,44449	-0,23796	-0,00879	1	0,46605
DLTA	2,27E-10	3,15E-05	0,476616	-0,41586	-0,24232	0,03619	1	0,42588
DVLA	1,03E-09	0,158851	0,257753	-0,13715	-0,22805	-0,00119	1	0,19522
EKAD	7,65E-10	0,059635	0,077054	-0,22902	-0,23697	-0,03205	1	0,28429
GGRM	4,71E-10	0,035361	0,574376	-0,33129	-0,23915	0,05288	1	0,3398
HMSP	3,06E-10	0,008526	20,27919	-0,38846	-0,24156	3,41796	1	3,30026
ICBP	8,39E-10	0,05398	0,822143	-0,20334	-0,23748	0,09519	1	0,20541
IMAS	5,14E-10	53,83082	-27,6528	-0,31629	4,59375	-4,7676	2	2,47601
IMPC	1,26E-09	0,09093	0,768301	-0,05869	-0,23416	0,086	1	0,07788
INDF	1,25E-09	0,01033	0,280072	-0,06116	-0,2414	0,00262	1	0,14955
INTP	4,28E-10	0,032303	0,394725	-0,34602	-0,23942	0,0222	1	0,36285
JECC	4,61E-10	0,030956	0,228359	-0,33472	-0,23954	-0,00621	1	0,3627
JPFA	7,38E-10	0,025845	0,078816	-0,23851	-0,24	-0,03175	1	0,29173
KAEF	1,54E-09	0,103829	1,832445	0,04161	-0,233	0,26773	1	0,13505
KBLI	3,13E-10	0,083314	0,083899	-0,38598	-0,23484	-0,03088	1	0,41956
KBLM	2,82E-10	-0,05227	0,158155	-0,39701	-0,24702	-0,0182	1	0,42487
KLBF	9,06E-10	0,066657	0,378848	-0,18003	-0,23634	0,01949	1	0,21437
LMSH	8,55E-10	0,132539	0,076765	-0,19767	-0,23042	-0,0321	1	0,26016
MLBI	1,35E-10	0,07345	0,203807	-0,44777	-0,23573	-0,0104	1	0,46967
RICY	1,86E-09	0,026335	0,137188	0,15288	-0,23996	-0,02178	1	0,22485
ROTI	1E-09	0,074176	0,191932	-0,14694	-0,23566	-0,01243	1	0,20991
SCCO	2,65E-10	0,011642	0,14231	-0,40258	-0,24128	-0,02091	1	0,43096
SIDO	7,96E-11	-0,00244	0,774126	-0,46717	-0,24254	0,08699	1	0,46731
SMGR	2,01E-10	0,125019	0,398802	-0,42511	-0,23109	0,0229	1	0,43824
SMSM	1,23E-09	0,056659	0,573354	-0,06627	-0,23723	0,05271	1	0,10809
TCID	2,06E-09	0,045267	0,508685	0,21998	-0,23826	0,04166	1	0,24376
TOTO	2,31E-09	0,102836	4,285598	0,30759	-0,23309	0,68666	1	0,62845
TRIS	5,77E-09	0,08841	0,331743	1,50931	-0,23438	0,01145	1	1,51773
TSPC	6,55E-10	0,058771	0,412716	-0,26726	-0,23704	0,02527	1	0,28827
UNVR	1,54E-10	0,106242	0,506225	-0,44118	-0,23278	0,04124	1	0,44932
WTON	3,51E-10	0,103465	0,185001	-0,37298	-0,23303	-0,01361	1	0,4008

Initial Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(EMPSAL)	-,38846	-,31629
Zscore(CAPTA)	-,24156	4,59375
Zscore(DPR)	3,41796	-4,76760

Iteration History^a

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	3,300	2,476
2	,000	,000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is ,000. The current iteration is 2. The minimum distance between initial centers is 9,507.

Final Cluster Centers

	Cluster	
	1	2
Zscore(EMPSAL)	-,00294	,04991
Zscore(CAPTA)	-,23694	4,02803
Zscore(DPR)	,14030	-2,38506

Distances between Final Cluster Centers

Cluster	1	2
1		4,957
2	4,957	

Number of Cases in each Cluster

Cluster	1	34,000
	2	2,000
Valid		36,000
Missing		,000

**LAMPIRAN 3: HASIL PENGELOMPOKAN SAMPEL DENGAN
CLUSTER ANALYSIS**

KODE	KEPOMPOK
AMFG	DEFENDER
ARNA	DEFENDER
ASII	PROSPEKTOR
BATA	DEFENDER
CINT	DEFENDER
CPIN	DEFENDER
DLTA	DEFENDER
DVLA	DEFENDER
EKAD	DEFENDER
GGRM	DEFENDER
HMSP	DEFENDER
ICBP	DEFENDER
IMAS	PROSPEKTOR
IMPC	DEFENDER
INDF	DEFENDER
INTP	DEFENDER
JECC	DEFENDER
JPFA	DEFENDER
KAEF	DEFENDER
KBLI	DEFENDER
KBLM	DEFENDER
KLBF	DEFENDER
LMSH	DEFENDER
MLBI	DEFENDER
RICY	DEFENDER
ROTI	DEFENDER
SCCO	DEFENDER
SIDO	DEFENDER
SMGR	DEFENDER
SMSM	DEFENDER
TCID	DEFENDER
TOTO	DEFENDER
TRIS	DEFENDER
TSPC	DEFENDER
UNVR	DEFENDER
WTON	DEFENDER

LAMPIRAN 4: TABULASI DATA

KODE PERUSH	TAHUN	DTACT (Y)	Strategi Bisnis (X1)	Kep Institusi (X2)	Kep Manjer (X3)	Kinerja Perusahaan (Z)
AMFG	2016	0,35	0	0,85	0,0000	0,0473
	2017	0,29	0	0,85	0,0000	0,0062
	2018	0,42	0	0,85	0,0002	0,0008
ARNA	2016	-0,66	0	0,14	0,3732	0,0592
	2017	1,07	0	0,14	0,3732	0,0988
	2018	0,11	0	0,14	0,3737	0,0739
ASII	2016	119,51	1	0,50	0,0004	69,8936
	2017	83,80	1	0,50	0,0004	0,1767
	2018	0,23	1	0,50	0,0004	0,1637
BATA	2016	0,17	0	0,40	0,0000	0,0525
	2017	0,15	0	0,87	0,0000	0,0627
	2018	0,18	0	0,87	0,0000	0,0775
CINT	2016	0,18	0	0,70	0,0000	0,0595
	2017	0,30	0	0,68	0,0027	0,0622
	2018	0,29	0	0,71	0,0027	0,0276
CPIN	2016	161,71	0	0,56	0,0000	0,0921
	2017	0,24	0	0,56	0,0000	0,1019
	2018	0,27	0	0,56	0,0000	0,1646
DLTA	2016	0,16	0	0,42	0,0000	0,2125
	2017	0,00	0	0,42	0,0000	0,2087
	2018	0,04	0	0,42	0,0000	0,2219
DVLA	2016	0,13	0	0,92	0,0036	0,1225
	2017	-0,03	0	0,92	0,0036	0,0989
	2018	0,09	0	0,92	0,0036	0,1192
EKAD	2016	0,48	0	0,76	0,0000	0,1291
	2017	0,27	0	0,77	0,0000	0,0956
	2018	0,23	0	0,78	0,0000	0,0868
GGRM	2016	0,15	0	0,99	0,0000	0,1060
	2017	0,16	0	0,76	0,0000	0,1162
	2018	0,12	0	0,76	0,0000	0,1128
HMSP	2016	0,07	0	0,92	0,0000	0,3002
	2017	0,02	0	0,92	0,0000	0,2937
	2018	-0,06	0	0,92	0,0000	0,2905
ICBP	2016	0,10	1	0,81	0,0000	0,1256
	2017	-0,05	1	0,81	0,0000	0,1121
	2018	0,01	1	0,81	0,0000	0,1356
IMAS	2016	54,04	0	0,90	0,0000	-0,0390

KODE PERUSH	TAHUN	DTACT (Y)	Strategi Bisnis (X1)	Kep Institusi (X2)	Kep Manjer (X3)	Kinerja Perusahaan (Z)
	2017	-14,19	0	0,64	0,0000	-0,0019
	2018	0,15	0	0,64	0,0000	0,0024
IMPC	2016	0,17	0	0,77	0,0165	0,0553
	2017	0,10	0	0,89	0,0169	0,0422
	2018	0,18	0	0,90	0,0169	0,0190
INDF	2016	0,16	0	0,50	0,0002	0,0641
	2017	0,20	0	0,50	0,0002	0,0580
	2018	0,22	0	0,50	0,0002	0,0514
INTP	2016	0,24	0	0,51	0,0000	0,1284
	2017	0,18	0	0,51	0,0000	0,0644
	2018	0,20	0	0,51	0,0000	0,0412
JECC	2016	0,11	0	0,90	0,0000	0,0975
	2017	0,18	0	0,90	0,0000	0,0432
	2018	0,19	0	0,90	0,0000	0,0425
JPFA	2016	0,20	0	0,63	0,0018	0,1128
	2017	0,16	0	0,63	0,0000	0,0523
	2018	0,24	0	0,64	0,0000	0,0978
KAEF	2016	0,17	0	0,90	0,0000	0,0589
	2017	0,25	0	0,90	0,0013	0,0544
	2018	0,27	0	0,90	0,0000	0,0425
KBLI	2016	0,19	0	0,59	0,0000	0,1787
	2017	0,28	0	0,55	0,0000	0,0874
	2018	0,13	0	0,63	0,0000	0,1013
KBLM	2016	0,19	0	0,82	0,0000	0,0332
	2017	0,53	0	0,82	0,0000	0,0356
	2018	0,24	0	0,82	0,0000	0,0313
KLBF	2016	0,21	0	0,57	0,0000	0,1544
	2017	0,17	0	0,57	0,0000	0,1476
	2018	0,15	0	0,57	0,0000	0,1376
LMSH	2016	0,24	0	0,32	0,2369	0,0384
	2017	0,17	0	0,32	0,2065	0,0805
	2018	0,15	0	0,32	0,2065	0,0180
MLBI	2016	0,23	0	0,82	0,0000	0,4317
	2017	0,04	0	0,82	0,0000	0,5133
	2018	0,37	0	0,82	0,0000	0,6055
RICY	2016	0,06	0	0,48	0,0000	0,0109
	2017	-0,03	0	0,48	0,0000	0,0105
	2018	0,01	0	0,48	0,0000	0,0109

KODE PERUSH	TAHUN	DTACT (Y)	Strategi Bisnis (X1)	Kep Institusi (X2)	Kep Manjer (X3)	Kinerja Perusahaan (Z)
ROTI	2016	0,29	0	0,69	0,0000	0,0958
	2017	0,24	0	0,71	0,0000	0,0297
	2018	0,20	0	0,73	0,0000	0,0289
SCCO	2016	0,05	0	0,68	0,0457	0,1390
	2017	0,43	0	0,68	0,0456	0,0672
	2018	0,29	0	0,68	0,0456	0,0610
SIDO	2016	0,20	0	0,00	0,8166	0,1608
	2017	0,16	0	0,45	0,0000	0,1690
	2018	0,20	0	0,45	0,0000	0,1989
SMGR	2016	0,24	0	0,51	0,0000	0,0001
	2017	0,29	0	0,51	0,0000	0,0268
	2018	0,48	0	0,51	0,0000	0,0688
SMSM	2016	0,09	0	0,58	0,0800	0,2227
	2017	0,20	0	0,54	0,0739	0,2273
	2018	0,18	0	0,58	0,0798	0,2262
TCID	2016	0,20	0	0,74	0,0014	0,0742
	2017	0,12	0	0,74	0,0014	0,0758
	2018	0,19	0	0,74	0,0013	0,0708
TOTO	2016	0,11	0	0,92	0,0000	0,0653
	2017	0,10	0	0,92	0,0000	0,0987
	2018	0,14	0	0,92	0,0000	0,1197
TRIS	2016	0,12	0	0,67	0,0070	0,0394
	2017	0,05	0	0,67	0,0000	0,0261
	2018	-0,05	0	0,75	0,0070	0,0311
TSPC	2016	0,21	0	0,78	0,0006	0,0828
	2017	0,15	0	0,79	0,0005	0,0750
	2018	0,17	0	0,85	0,0005	0,0687
UNVR	2016	0,30	0	0,85	0,0000	0,3816
	2017	0,29	0	0,85	0,0000	0,3705
	2018	0,32	0	0,85	0,0000	0,4666
WTON	2016	0,29	0	0,72	0,0000	0,0605
	2017	0,20	0	0,22	0,0000	0,0482
	2018	0,17	0	0,71	0,0020	0,0548

**LAMPIRAN 5 : UJI NORMALITAS
MODEL 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0012258
	Std. Deviation	,11778447
	Absolute	,127
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MODEL 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0137282
	Std. Deviation	,26640011
	Absolute	,123
Most Extreme Differences	Positive	,123
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 6: UJI MULTIKOLINEARITAS
MODEL 1**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,481	,061		7,868	,000		
Strategi Bisnis	,199	,063	,254	3,174	,002	,968	1,033
1 Kepemilikan Institusi	-,610	,099	-,520	-6,168	,000	,873	1,145
Kepemilikan Manajerial	-,417	,155	-,226	-2,691	,008	,883	1,132

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

MODEL 2

Coefficients^a

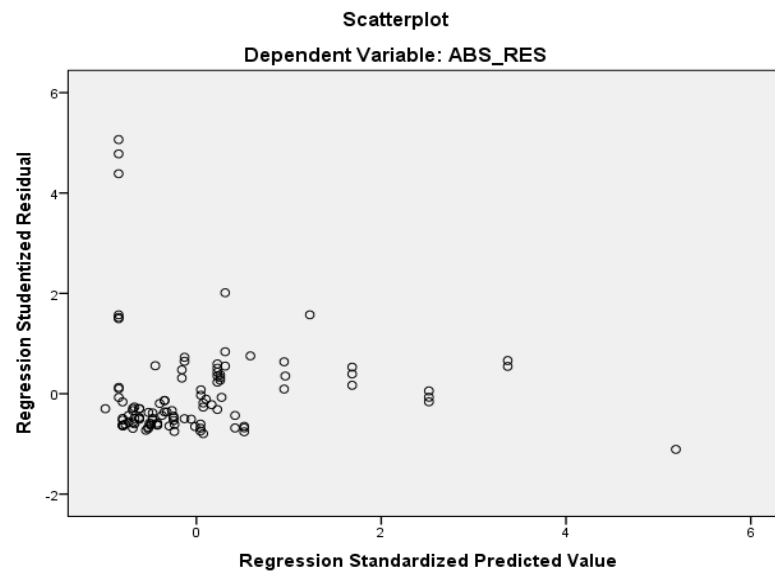
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,871	,197		4,418			
Strategi Bisnis	,056	,167	,031	,337	,737	,882	1,134
Kepemilikan Institusi	-,785	,295	-,289	-	,009	,639	1,564
Kepemilikan Manajerial	-,867	,409	-,203	-	,036	,826	1,211
Kinerja Perusahaan	-1,303	,250	-,563	-	,000	,646	1,548

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

LAMPIRAN 7: UJI HETEROKEDASTITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,138	,049		2,815	,006
Strategi Bisnis	,060	,050	,118	1,203	,232
Kepemilikan Institusi	-,076	,079	-,099	-,961	,339
Kepemilikan Manajerial	,008	,124	,007	,067	,947

a. Dependent Variable: ABS_RES



MODEL 2:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,262	,098		2,682	,009
Strategi Bisnis	,034	,083	,042	,413	,681
Kepemilikan Institusi	-,125	,146	-,101	-,851	,397
Kepemilikan Manajerial	,381	,203	,197	1,879	,063
Kinerja Perusahaan	,017	,124	,016	,133	,894

a. Dependent Variable: ABS_RES2

LAMPIRAN 8 : UJI AUTOKORELASI**MODEL 1****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	,354	,335	,14652	1,792

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusi

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

MODEL 2**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,471 ^a	,222	,191	,37423	2,156

a. Predictors: (Constant), Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba



LAMPIRAN 9: UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,871	,197		4,418	,000
Strategi Bisnis	,056	,167	,031	,337	,737
Kepemilikan Institusi	-,785	,295	-,289	-2,659	,009
Kepemilikan Manajerial	-,867	,409	-,203	-2,121	,036
Kinerja Perusahaan	-1,303	,250	-,563	-5,201	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,481	,061		7,868	,000
Strategi Bisnis	,199	,063	,254	3,174	,002
Kepemilikan Institusi	-,610	,099	-,520	-6,168	,000
Kepemilikan Manajerial	-,417	,155	-,226	-2,691	,008

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan